

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang terjadi pada tingkat persaingan pekerjaan sangatlah ketat, maka dengan persaingan pekerjaan terciptanya produktivitas bekerja seseorang meningkat. Bekerja merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan aktivitas ekonomi suatu wilayah. Semakin banyak penduduk yang mencerminkan aktivitas ekonomi suatu wilayah, semakin banyak penduduk yang bekerja maka akan semakin positif dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi suatu wilayah (Winarso,2014:5). Dengan seperti ini, diperoleh gambaran kesuksesan lulusan dalam bekerja di dunia industri. Sukses memerlukan visi, mendaki jenjang karier memerlukan visi. Visi adalah kemampuan untuk memvisualisasikan. Untuk memanfaatkan kreativitas, imajinasi, dan keahlian yang dipelajari, untuk menanamkan suatu gambaran di dalam pikiran (Liliana Too, 1996: 98). Dengan adanya kesuksesan yang memerlukan visi maka di dorong dengan pendidikan yang dijalannya sehingga akan tercapai keberhasilan yang didapati. Pengertian Pendidikan menurut Hasbullah (2017:229): Segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan yang bisa digunakan untuk mengubah dunia.

Pendidikan berkaitan dengan aktivitas manusia yang akan selalu memunculkan pengetahuan terbaru dengan adanya perkembangan pengetahuan dan informasi. Melalui pendidikan, Indonesia akan memperoleh tenaga kerja yang berkualitas dan berkompeten. Menurut Bambang Winarso (2014: 6) :

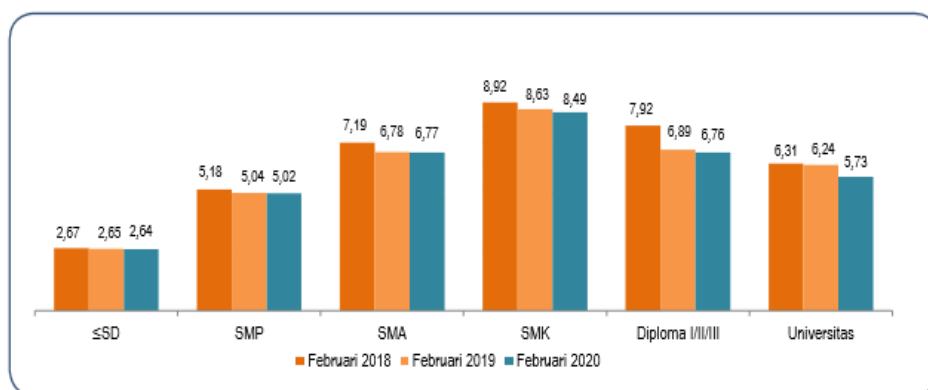
Tenaga kerja yang tersedia memiliki pendidikan yang memadai sesuai dengan kesempatan kerja yang tersedia, namun biasanya sering terjadi *mismatch* antara pendidikan dan pekerjaan yang ditekuninya. Terutama untuk pekerjaan yang sifatnya formal. Pendidikan tenaga kerja, sering diukur dengan proporsi tenaga kerja berdasarkan pendidikan yang ditamatkan.

Pemerintah dihadapkan pada sebuah tantangan besar untuk membuat kebijakan- kebijakan yang mendukung untuk menyiapkan tenaga kerja Indonesia melalui pendidikan formal yang mengasah keterampilan maka tercipta SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK sebagai salah satu pemegang peranan yang penting dalam penyiapan tenaga kerja dituntut untuk selalu dapat mengikuti kebutuhan pasar yang terus berkembang. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah pasal 3 ayat 2 juga menyebutkan bahwa: “SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional”. Menurut Dani Wardani (Callan, 2003 dan Clarke, 2007) diacu oleh Wibowo (2016: 46), Ada perbedaan tujuan antara dunia pendidikan dengan dunia industri karena dunia sekolah menginginkan lulusan yang mempunyai nilai yang tinggi dalam waktu yang cepat sedangkan dunia industri menginginkan lulusan dengan kompetensi teknis dan sikap yang baik.

Bagi siswa wajib mempersiapkan kelulusan SMK maka harus mencapai keinginan kedua tujuan dunia pendidikan dan dunia industri karena sama- sama dibutuhkan dalam dunia kerja. Berdasarkan data BRS (Berita Resmi Statistik) No. 40/05/Th. XXIII, 05 Mei 2020: Pada februari 2020, TPT Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain (8,49%), sedangkan TPT terendah adalah pada jenjang pendidikan SD ke bawah (2,64%). Dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu, TPT pada seluruh jenjang pendidikan mengalami penurunan sebesar 0,01 sampai 0,51% (gambar 1.1).

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2018–Februari 2020**

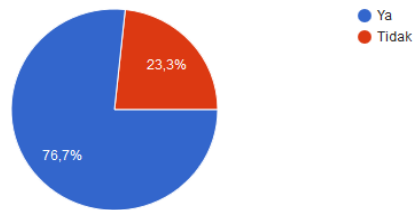


Gambar 1.1 Data BRS (Berita Resmi Statistik) No. 40/05/Th. XXIII, 05 Mei 2020 (Sumber: <https://www.bps.go.id/menu/12/berita-resmi-statistik.html>)

Lalu Berdasarkan data BRS (Berita Resmi Statistik) No. 41/05/Th. XXII, 06 Mei 2020 menjelaskan: Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD ke bawah paling kecil. Lulusan SMK terlihat digambar bahwa terjadinya penurunan pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara perlahan walau sedikit penurunannya namun sebuah dampak positif dalam meningkatkan sumber daya manusia lulusan SMK di Indonesia.

setelah lulus dari SMK Tata Kecantikan. Apakah pekerjaan/ aktivitas sesuai dengan jurusan SMK?

30 tanggapan



Gambar 1.2 Lulusan SMKN 3 Tangerang Jurusan Tata Kecantikan

Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SMK Negeri 3 Tangerang jurusan tata kecantikan alumni tahun 2015-2017 dengan sampel lulusan 30 orang. Hasil yang didapat dari sampel tersebut pada gambar 1.2 yaitu untuk yang bekerja sesuai SMK jurusan Tata Kecantikan mencapai 76,7% , yang bekerja tidak sesuai SMK jurusan Tata Kecantikan mencapai 23,3% dan yang menganggur tidak ada.

Kesimpulan yang di dapat setelah lulus dari SMK Negeri 3 Tangerang tahun 2015- 2017 tidak menganggur melainkan alumni telah bekerja walaupun kenyataannya sebagian kecil pekerjaan mereka tidak sesuai jurusan tata kecantikan di SMK, namun merupakan suatu tujuan dan keinginannya.

Lulusan SMK harus mengasah dan inovasi dalam berkreaitifitas, siswa juga harus membuka ruang lingkup jaringan pertemanan atau link diluar sekolah supaya banyak memiliki referensi pekerjaan yang sesuai. Menurut (Supriyanto, 2016:2) :

Setiap program studi harus merumuskan profil, kualifikasi, kompetensi dan indikator capaian kompetensi lulusan. Tantangan dan peluang saat ini dan di masa yang akan datang sangat dinamis, maka lulusan yang harus memiliki daya saing, dalam bentuk: kompetensi dibidangnya (*competence*), mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (*adaptability*), memiliki kemampuan mengakses pengembangan ilmu (*accessibility*) dan memiliki karakter (*personality*) yang baik.

Keadaan seperti ini merupakan tantangan dan tuntutan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menyiapkan peserta didiknya agar siap berkompetisi dalam memasuki dunia kerja. Berbagai macam usaha harus dilakukan oleh dunia pendidikan agar sumber daya manusia yang memiliki kemampuan professional dapat tercipta setelah siswa lulus dari bangku sekolah. Sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan, SMK Negeri 3 Tangerang yang telah menghasilkan ratusan lulusan atau alumni terus mengembangkan lembaga dan merencanakan perbaikan- perbaikan lembaga untuk dapat terus mendapatkan kepercayaan masyarakat, salah satunya dengan meningkatkan kualitas lulusan baik di pasar kerja atau dunia industri. Upaya dalam meningkatkan kualitas lulusan menjadi tantangan dan peluang bagi SMK Negeri 3 Tangerang jurusan Tata Kecantikan berupaya melakukan perbaikan- perbaikan antara lain secara berkesinambungan mengevaluasi kurikulum pendidikan, sistem pengajaran, sarana/ prasarana pengajaran dan lain sebagainya. Evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya dapat memberikan *feed back* yang positif bagi perbaikan seluruh sistem yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi sangat diperlukan SMK Negeri 3 Tangerang Jurusan Tata Kecantikan untuk menjangring informasi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya terutama dari pihak yang diterimanya yaitu lulusan. Dari studi penelusuran dapat diperoleh informasi menurut (Sudijono, di acu dalam Supriyanto, 2016:2) :

Studi penelusuran (*tracer study*) memiliki fokus utama untuk memperoleh informasi mengenai lulusan yang sudah bekerja dan belum bekerja, sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam rangka penyempurnaan atau pengembangan program studi. Studi penelusuran bertujuan mengetahui perkembangan jurusan dari tahun ke tahun yang berkaitan dengan minat,



daya serap pasar maupun kualitas lulusannya serta menyediakan data untuk bahan evaluasi secara menyeluruh terhadap program studi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar/ industri. Dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan maka evaluator dapat mengukur seberapa jauh atau seberapa besar kemampuan atau perkembangan program yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Gambaran tentang lulusan dapat terlihat dari profil dan kesuksesan atau keberhasilan lulusan terutama dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya di bangku sekolah. Profil kelulusan menggambarkan kesuksesan dan jati diri dari lulusan tersebut, dan gambaran keberhasilan dari lulusan tergambar melalui aspek pekerjaan/ usaha terkait dengan kompetisi yang dimiliki. Keberhasilan lulusan dalam menerapkan proses pendidikan yang telah dilaluinya menunjukkan baiknya sistem dan proses pendidikan yang diselenggarakan. Hal ini sebagai indikasi lulusan yang kompetitif memiliki daya saing unggul di dunia kerja dan usaha tentunya dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang kompetitif pula. SMK Negeri 3 Tangerang Jurusan Tata Kecantikan membutuhkan data yang akurat mengenai lulusan yang bekerja di dunia industri, untuk mengetahui besarnya tingkat daya serap pasar industri, maka sikap yang diharapkan mengenai analisis faktor- faktor yang mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam bekerja di dunia industri. mencakup motivasi, kreativitas, percaya diri, dan kerja keras.

Untuk itu perlu bagi SMK Negeri 3 Tangerang jurusan tata kecantikan mendapatkan informasi dan evaluasi dari lulusan atau alumni tentang pekerjaan yang mereka dapatkan serta meningkatkan kualitas lulusan untuk kemajuan siswa SMK Negeri 3 Tangerang Jurusan Tata Kecantikan. Dari kesimpulan di atas mendorong penulis meneliti Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Lulusan SMK Negeri 3 Tangerang Jurusan Tata Kecantikan Dalam Bekerja Di Dunia Industri.

## 1.2. Identifikasi Masalah

1. Pengangguran di SMK relatif lebih besar dibandingkan dengan tingkat D3, SMP dan SD.
2. Kesuksesan dapat diperoleh melalui pendidikan.
3. Adanya perbedaan tujuan lulusan atau alumni antar dunia pendidikan dengan dunia industri .
4. Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkompetensi dan unggul.
5. Upaya perbaikan SMK melalui *tracer study*.
6. Upaya mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kesuksesan.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang permasalahan pada penelitian ini adalah gambaran lulusan SMK Negeri 3 Tangerang Jurusan Tata kecantikan tahun 2015-2017, yang paling dominan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kesuksesan mencakup motivasi, kreavitas, percaya diri dan kerja keras dalam bekerja di dunia industri.

## 1.4. Perumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesuksesan lulusan SMK Negeri 3 Tangerang Jurusan Tata Kecantikan dalam bekerja di dunia industri mencakup motivasi, kreativitas, percaya diri dan kerja keras?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum untuk mengetahui bagaimana kualitas lulusan SMK Negeri 3 Tangerang Jurusan Tata Kecantikan. Sedangkan secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui manakah yang paling dominan mempengaruhi dari faktor- faktor kesuksesan lulusan SMK Negeri 3 Tangerang Jurusan Tata Kecantikan dalam bekerja di dunia industri mencakup motivasi, kreativitas, percaya diri dan kerja keras.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoritik**

- a. Bagi pihak sekolah mendapatkan data keberhasilan lulusan SMK Negeri 3 Tangerang Jurusan Tata Kecantikan dalam bekerja di dunia industri.
- b. Menambah referensi bagi masyarakat luas terutama dalam industri akan kualitas lulusan SMK Negeri 3 Jurusan Tata Kecantikan dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja.
- c. Bagi siswa lulusan SMK Negeri 3 Tangerang Jurusan Tata Kecantikan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas belajar dalam segi teori maupun keterampilan praktik.

#### **2. Praktisi**

- a. Bagi siswa menjalin komunikasi untuk menciptakan hubungan baik kepada sekolah, guru dan alumni SMK Negeri 3 Tangerang Jurusan Tata Kecantikan.
- b. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.



- c. Bagi peneliti, dapat bertukar pikiran dan pengalaman dengan alumni SMK 3 Tangerang Jurusan Tata Kecantikan.
- d. Bagi pihak SMK Negeri 3 Tangerang Jurusan Tata Kecantikan dapat menjadi salah satu sumber data informasi dalam mengevaluasi seluruh komponen pembelajaran dan kualitas lulusan yang dihasilkannya.
- e. Bagi peneliti, mengenal SMK 3 Tangerang Jurusan Tata Kecantikan terhadap kualitas jurusannya dan menghasilkan tenaga kerja dengan lulusannya.
- f. Bagi siswa, dapat termotivasi pada alumni SMK Negeri 3 Tangerang jurusan tata kecantikan untuk mengembangkan keterampilan lulusan.
- g. Bagi alumni, dapat memberikan contoh kepada siswa yang masih menjalani SMK untuk mengembangkan keterampilannya.

